

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS  
UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN  
PT. BPR SUKADANA SURAKARTA  
PERIODE 2005 – 2008**



**TUGAS AKHIR**

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan persyaratan  
mencapai derajat Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi**

**Oleh :**

**SEPTIAWAN EKA SAPUTRO**

**NIM F3306095**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI**

**FAKULTAS KONOMI**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2009**



**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PT. BPR SUKADANA SURAKARTA PERIODE 2005 – 2008” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan guna mencapai derajat Ahli Madya Program DIII Akuntansi FE UNS.

Surakarta, 6 Agustus 2009

Disetujui dan diterima oleh

pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anis Wijdajanto', written over a faint circular stamp or watermark.

**Anis Wijdajanto, M.Si., Ak.**  
**NIP. 197103141998021001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji

Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi  
tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar

Ahli madya Akuntansi

Surakarta, 25 Agustus 2009

Tim penguji tugas akhir

1. Ninuk Retnowati, SE.

NIP. 040500001

Penguji

2. Anis Wijdjajanto, SE., M.Si., Ak

NIP. 197103141998021001

Pembimbing

(  )

(  )

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*Gantungkan cita-citamu setinggi bintang di langit*

*(Ir. Sukarno)*

*Diskusi adalah sebuah pertukaran pengetahuan, sedangkan perdebatan adalah saling  
menukar kedudukan*

*(Robert Quillen)*

*Keinginan tidak akan tercapai jika tidak ada kemauan, usaha, dan doa*

*(Penulis)*

Penulis persembahkan kepada :

- Allah SWT
- Bapak dan ibuku tercinta
- Seluruh keluargaku
- Semua teman-temanku

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan barokahnya sehingga tugas akhir yang berjudul “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PT. BPR SUKADANA SURAKARTA PERIODE 2005 – 2008” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya.
2. Bapak dan ibuku yang selalu mendoakan aku dan terus membimbingku untuk terus semangat belajar.
3. Bapak Anis Widjajanto, SE. M.Si, Ak. Selaku dosen pembimbing tugas akhir.
4. Ibu Sri Murni, Msi. Ak. Selaku ketua jurusan D3 akuntansi dan pembimbing akademik.
5. Bapak Drs. Bambang Sutopo, M.si Ak. Selaku dekan fakultas ekonomi.
6. Bapak Santoso Tri Hananto, Msi. Ak. Selaku ketua program D3 akuntansi keuangan.

7. Bapak M. Djahid Anwar, SE. selaku direktur serta seluruh karyawan PT. BPR Sukadana Surakarta yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh teman-teman D III Akuntansi Keuangan angkatan 2006.
9. Teman-teman yang sering maen DotA di kos-an SUTENG Gondrong, Ropak, Ngawi, Bendot, Ebleh, Asmi', Faqih, Arif BattleNet terus ye.... biar gak ketinggalan level n copo, tapi jangan leaver ato stayer bisa kena band ID Wakakakakakakak.....
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari, penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih.

Surakarta, 3 Agustus 2009

Septiawan Eka Saputro

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	16
C. Perumusan Masalah.....	19
D. Tujuan Penelitian.....	19
E. Manfaat Penelitian.....	20
BAB II ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Laporan Keuangan.....	21
2. Pemakai Laporan Keuangan.....	22
3. Pengertian Kinerja.....	24
4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	24



5. Analisis Laporan Keuangan .....	26
6. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas .....	27
B. Pembahasan	
1. Analisis Ratio Likuiditas.....	29
a. <i>Cash ratio</i> .....	30
b. <i>Loans to deposits ratio</i> .....	32
c. <i>Loans to assets ratio</i> .....	34
2. Analisis Rasio Solvabilitas.....	36
a. <i>Primary ratio</i> .....	36
b. <i>Deposits risk ratio</i> .....	38
c. <i>Capital risk ratio</i> .....	40
3. Analisis Rasio Rentabilitas .....	42
a. <i>Gross profit margin</i> .....	42
b. <i>Net profit margin</i> .....	44
c. <i>Gross yield on total assets</i> .....	46
BAB III TEMUAN	
A. Kelebihan .....	49
B. Kelemahan .....	50
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Perhitungan <i>Cash ratio</i> PT. BPR Sukadana Surakarta Tahun 2005 –2008.....	30
Tabel II. 2	Perhitungan <i>Loans to deposits ratio</i> PT. BPR Sukadana Surakarta Tahun 2005 – 2008.....	33
Tabel II. 3	Perhitungan <i>Loans to assets ratio</i> PT. BPR Sukadana Surakarta Tahun 2005 – 2008.....	35
Tabel II. 4	Perhitungan <i>Primary ratio</i> PT. BPR Sukadana Surakarta Tahun 2005 – 2008.....	37
Tabel II. 5	Perhitungan <i>Deposits risk ratio</i> PT. BPR Sukadana Surakarta Tahun 2005 – 2008.....	39
Tabel II. 6	Perhitungan <i>Capital risk ratio</i> PT. BPR Sukadana Surakarta Tahun 2005 – 2008.....	41
Tabel II. 7	Perhitungan <i>Gross profit margin</i> PT. BPR Sukadana Surakarta Tahun 2005 – 2008.....	43
Tabel II. 8	Perhitungan <i>Net profit margin</i> PT. BPR Sukadana Surakarta Tahun 2005 – 2008.....	45
Tabel II. 9	Perhitungan <i>Gross yield on total assets</i> PT. BPR Sukadana Surakarta Tahun 2005 - 2008.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

#### **1. Sejarah Berdirinya PT BPR Sukadana Surakarta**

PT . Bank Perkreditan Rakyat Sukadana Surakarta didirikan pada hari Senin, 1 November 1954 dengan akte no. 2 dari notaris R. Soegondo Notodisoerjo, dimana untuk pertama kalinya bernama NV. Bank Umum Suhada. Pendirian bank ini dilakukan oleh Persatuan Pegadaian Pertikelir Surakarta (PPPS) yang bersepakat untuk mengalihkan usahanya dengan mendirikan suatu perusahaan bank. Anggota PPPS yang ikut mendirikan NV. Bank Umum Suhada pada tahun 1954 yang sekaligus merupakan pendiri dan pengurus yang pertama kali adalah :

- a. R.T. Prawirodiningrat
- b. R.T. Setjodiningrat
- c. R.T. Sardjoe Prawirosastro
- d. R. Hari Susanto
- e. H. Mohammad Anwar Sodik

Dalam awal kegiatan operasionalnya, NV. Bank Umum Suhada yang berkantor pusat di jalan Karengan No. 42 Kampung Sewu Surakarta, mempunyai modal dasar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) sedangkan untuk modal yang disetor sebesar Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah). Kantor pusat NV. Bank Umum Suhada mulai tanggal 1 Januari 1955

pindah ke jalan Secoyudan no. 23 Surakarta. Setelah berjalan kurang lebih dua bulan, pada tahun 1955 didirikanlah kantor-kantor cabang NV. Bank Umum Suhada yang tersebar di wilayah Surakarta yang meliputi :

- a. Cabang Manahan Surakarta
- b. Cabang Kepatihan Surakarta
- c. Cabang Kampung Sewu Surakarta
- d. Cabang Laweyan Surakarta
- e. Cabang Bayat Klaten

NV. Bank Umum Suhada telah berjalan sekian lama tetapi belum memiliki gedung sendiri sebagai kantor pusatnya, maka pada tanggal 4 Februari 1957 NV. Bank Umum Suhada dapat membeli gedung milik Salim Sungkar yang terletak di jalan Slamet Riyadi no. 222 Surakarta.

Perkembangan NV. Bank Umum Suhada selama lima tahun menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan dibukanya kantor-kantor cabang pada tahun 1957 sebanyak 20 buah, dan pada pertengahan tahun 1960 NV. Bank Umum Suhada memiliki 30 kantor cabang. Pada waktu itu, menurut Bank Indonesia sistem perkreditan NV. Bank Umum Suhada adalah sistem gadai yang tidak sesuai dengan status bank umum, maka dianjurkan untuk mengubah status bank umum ke bentuk yang lain.

Hal ini dapat diterima oleh pengurus karena dulu NV. Bank Umum Suhada didirikan dengan maksud untuk menyalurkan modal dari penggadai partikelir dan pengurus mempunyai pemikiran untuk dapat

meneruskan usaha dalam bidang perkreditan dengan tidak mempersoalkan apakah berbentuk bank umum atau bentuk bank lainnya. Hal ini juga didasari karena sebelum tahun 1959 belum ada bentuk dari bank dan baru setelah tahun 1959 ada peraturan tentang bentuk bank oleh Bank Indonesia. Setelah diadakan pertemuan antar pengurus dengan para persero beberapa kali pada tahun 1959 maka diputuskan untuk mengubah bentuk NV. Bank Umum Suhada menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukadana Surakarta.

Perubahan tersebut diputuskan pada rapat persero tanggal 15 Juli 1960 yang dikuatkan dengan perubahan lagi sesuai dengan rapat pemegang saham pada tanggal 4 Maret 1961. Di dalam kepengurusan, seiring dengan diganti nama menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukadana Surakarta maka terjadi pula perubahan pada kepengurusan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukadana Surakarta pada tahun 1962.

Pada tahun 1960 sampai dengan tahun 1965 terjadi inflasi dalam perekonomian Indonesia yang menyebabkan kesulitan terhadap bank-bank yang ada. Kesulitan ini juga dialami oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukadana Surakarta.

Untuk mengatasi inflasi maka pemerintah mengeluarkan Ketetapan Presiden no. 27 tahun 1965. Dengan adanya Ketetapan Presiden no. 27 Tahun 1965 yaitu ditetapkannya nilai Rp. 1.000,00 (seribu rupiah) uang lama menjadi Rp. 1,00 (satu rupiah) uang baru, maka modal saham Rp. 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah) uang lama menjadi Rp. 2.500,00 (dua ribu lima ratus rupiah) uang baru.

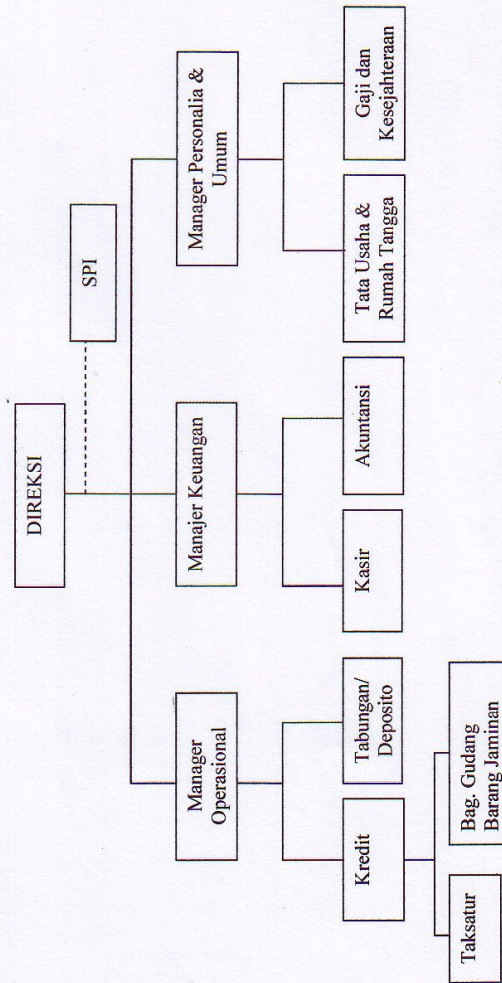
Sekitar tahun 1973 PT. BPR Bank Pasar Sukadana Surakarta mengalami kemajuan yang menggemblirakan. Hal ini terbukti dengan membanjirnya titipan tabungan maupun deposito yang semakin bertambah. Kemajuan ini dapat dilihat bahwa dengan modal yang hanya Rp. 500.000,00 dapat diputar sehingga pada tahun 1977 menunjukkan omset Rp. 101.000.000,00 dan mulai tahun 1977 modal saham dinaikkan menjadi Rp. 100.000.000,00.

## **2. Struktur Organisasi**

Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang yang mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai pembagian tugas yang jelas untuk mencapai kesejahteraan anggotanya. Agar suatu organisasi menjadi lebih baik diperlukan koordinasi yang baik antar anggotanya. Untuk merinci pembagian tugas menurut hak dan kewajiban serta pengendalian pimpinan terhadap bawahan, dan juga karena adanya keterbatasan pimpinan untuk melakukan setiap pekerjaan, maka untuk memperjelas hubungan yang terjadi antara pimpinan dan bawahan dibuatlah struktur organisasi. Pengertian dari struktur organisasi adalah gambaran secara skematis tentang hubungan-hubungan kerjasama dari orang-orang yang terdapat dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan.

PT. BPR Sukadana Surakarta di dalam pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian menggunakan struktur organisasi berbentuk garis. Ciri-ciri bentuk organisasi ini adalah organisasi kecil,

jumlah karyawan sedikit dan saling mengenal satu sama lainnya serta spesialisasi kerja masih belum begitu tinggi. Struktur organisasi garis ini semua bawahan menerima instruksi langsung dari pimpinan. Satuan dan pertanggungjawaban langsung kepada pimpinan, wewenang, dan tanggung jawab menurut komando. Adapun struktur organisasi dari PT. BPR Sukadana Surakarta adalah sebagai berikut:



GAMBAR I.1  
Struktur Organisasi PT. BPR Sukadana Surakarta



### **3. Deskripsi masing-masing Jabatan**

Pembagian tugas ini dimaksudkan untuk mendistribusikan pekerjaan secara merata, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pembagian tugas dan wewenang tersendiri. Secara singkat pembagian kerja yang ada pada PT. BPR Sukadana Surakarta adalah sebagai berikut:

a. Tugas Direksi :

- 1) Menyusun program kerja PT. BPR Sukadana Surakarta agar pelaksanaannya lancar sesuai dengan tujuan perusahaan.
- 2) Menetapkan standar pemberian pinjaman dan mengkoordinasi kegiatan penyaluran pinjaman agar besar uang pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan.
- 3) Mengkoordinasi pengamanan pengembalian uang pinjaman, pendapatan bunga dan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka pengembalian uang perusahaan.
- 4) Menetapkan dan mengkoordinasi kegiatan penerimaan tabungan dan deposito agar penerimaan dana dari masyarakat sesuai dengan ketentuan.
- 5) Menetapkan dan mengkoordinasi kegiatan penerimaan tabungan dan deposito beserta bunganya agar pembayaran dana dari masyarakat sesuai dengan ketentuan.
- 6) Mengkoordinasi penyelenggaraan pembukuan semua transaksi keuangan dan barang jaminan serta memelihara dan merawat kekayaan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam

rangka mengamankan aset perusahaan.

- 7) Mengkoordinasikan pengelolaan kas dan giro serta modal kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar modal perusahaan dapat dimanfaatkan secara berdaya guna dan berhasil guna.
- 8) Mengkoordinasikan penyelenggaraan tata usaha dan pelaporan kegiatan operasional sesuai dengan ketentuan.
- 9) Melakukan kegiatan promosi dalam rangka memasarkan produk perusahaan.
- 10) Mewakili kepentingan perusahaan dalam rangka memelihara hubungan baik dengan pihak luar.
- 11) Mengkoordinasi tugas dan wewenang operasional kepada bawahan agar kegiatan operasional maupun non operasional berjalan lancar.
- 12) Mengawasi pelaksanaan tugas operasional, keuangan, dan sumberdaya manusia sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan lancar.

b. Tugas Satuan Pengawasan Intern (SPI) :

- 1) Mengkoordinasikan penyusunan dan penyelenggaraan pemeriksaan atas pelaksanaan kebijakan Direksi dan pelaporannya.
- 2) Memberikan pertimbangan penyelesaian kasus yang berakibat adanya tindakan disiplin.
- 3) Membantu kegiatan kantor dalam penyusunan laporan dan tindak lanjut hasil temuan pemeriksa ekstern.
- 4) Menyusun program dan jadwal pemeriksaan.

- 5) Melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional, kepegawaian, keuangan, tata usaha, dan kegiatan umum lain sesuai dengan prosedur pemeriksaan.
  - 6) Melakukan pemeriksaan lain berdasar instruksi Direksi.
  - 7) Membuat laporan hasil pemeriksaan dan usul tindak lanjut.
- c. Tugas Manajer Operasional :
- 1) Menyusun program kerja bagian operasional agar pelaksanaannya berjalan lancar.
  - 2) Mengkoordinasikan pemberian pinjaman sesuai dengan ketentuan.
  - 3) Mengkoordinasi pengamanan pengembalian uang pinjaman, pendapatan bunga, dan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka pengembalian uang perusahaan.
  - 4) Menetapkan dan mengkoordinasi kegiatan penerimaan tabungan dan deposito agar penerimaan dana dari masyarakat sesuai dengan ketentuan.
  - 5) Menetapkan dan mengkoordinasi kegiatan pembayaran tabungan dan deposito beserta bunganya agar pembayaran dana dari masyarakat sesuai dengan ketentuan.
  - 6) Meminta laporan pelaksanaan tugas bagian tabungan.
  - 7) Meminta laporan pelaksanaan tugas bagian kredit.
- d. Tugas Bagian Tabungan dan Deposito :
- 1) Menyiapkan sarana kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar pelayanan nasabah berjalan lancar.

- 2) Memberi pelayanan pada nasabah baru sehubungan dengan jasa penyimpanan uang (tabungan).
- 3) Memberikan pelayanan pada nasabah baru sehubungan dengan pembukaan rekening deposito.
- 4) Memberikan pelayanan pada nasabah sehubungan dengan penarikan uang tabungan.
- 5) Memberikan pelayanan pada nasabah sehubungan dengan penarikan deposito yang jatuh tempo.
- 6) Melakukan penghitungan bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menuliskan pada dokumen mutasi tabungan (untuk tabungan) serta menghitung bunga deposito.

e. Tugas Taksatur :

- 1) Mempersiapkan sarana kerja sesuai dengan ketentuan, agar pemberian kredit berjalan lancar.
- 2) Memberikan pelayanan pada nasabah sehubungan dengan pemberian kredit dengan barang jaminan.
- 3) Menyiapkan barang jaminan yang akan disimpan sesuai ketentuan dalam rangka keamanan barang jaminan.

f. Tugas Bagian Pelunasan Pinjaman :

- 1) Menghitung jumlah uang yang harus dibayar oleh nasabah yang akan melunasi pinjaman.
- 2) Menghitung jumlah uang yang harus dibayar oleh nasabah yang akan mengangsur pinjaman.

- 3) Membuat bukti penerimaan yang memuat jumlah pokok pinjaman dan bunga yang harus dibayar oleh nasabah, apabila nasabah akan melunasinya.
  - 4) Membuat bukti penerimaan yang memuat angsuran pinjaman dan bunga yang harus dibayar oleh nasabah, apabila nasabah akan mengangsur pinjamannya.
  - 5) Mencatat pelunasan atau angsuran yang dilakukan oleh nasabah pada buku pembantu pelunasan kredit.
  - 6) Memberikan bukti kredit nasabah, bukti penerimaan pada kasir untuk menerima uang setoran dari nasabah sebesar bukti penerimaan.
- g. Tugas Bagian Gudang Barang Jaminan :
- 1) Memeriksa keadaan brankas dan gudang penyimpanan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjamin keamanan dan keutuhan barang jaminan.
  - 2) Menerima barang jaminan dari taksatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk disimpan dalam brankas atau gudang.
  - 3) Mengeluarkan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atasan, dan lain-lain sesuai ketentuan.
  - 4) Merawat dan memelihara barang jaminan agar barang jaminan dalam keadaan baik dan aman.
  - 5) Membuat dan mengisi daftar rincian barang jaminan yang ada.

h. Tugas Manajer Keuangan :

- 1) Mengkoordinasi penyelenggaraan pembukuan semua transaksi keuangan.
- 2) Mengkoordinasikan pengelolaan kas dan giro serta modal kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar modal perusahaan dapat dimanfaatkan secara berdaya guna dan berhasil guna.

i. Tugas Bagian Akuntansi :

- 1) Menetapkan anggaran dan pembelanjaan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Menyelenggarakan verifikasi data dari pihak-pihak terkait.
- 3) Menyusun laporan keuangan tiap-tiap periode tahun berjalan.

j. Tugas Kasir :

- 1) Menerima modal kerja harian dari atasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Melakukan penerimaan uang pelunasan kredit dan cicilan uang pinjaman.
- 3) Melakukan pembayaran uang pinjaman kepada nasabah.
- 4) Melakukan penerimaan uang tabungan dan deposito.
- 5) Melakukan pengeluaran uang tabungan atau uang deposito yang sudah jatuh tempo.
- 6) Melakukan pembayaran retribusi, biaya operasional, dan biaya lain-lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 7) Mempertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran kas yang

ditunjang dengan bukti penerimaan kas dan pengeluaran kas.

- k. Tugas Manajer Umum dan Personalia :
- 1) Mengkoordinasikan penyelenggaraan tata usaha dan pelaporan kegiatan operasional sesuai ketentuan.
  - 2) Melakukan kegiatan promosi dalam rangka memasarkan produk perusahaan.
  - 3) Mewakili kepentingan perusahaan dalam rangka memelihara hubungan baik dengan pihak luar.
  - 4) Mengkoordinasi tugas dan mendelegasikan wewenang operasional kepada bawahan agar kegiatan operasional mupun non operasional berjalan lancar.
- l. Tugas Bagian Umum & Personalia :
- 1) Menyelenggarakan pengurusan kebutuhan perlengkapan kantor, memelihara, dan merawat kekayaan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dalam rangka menunjang kelancaran operasional perusahaan.
  - 2) Menyelenggarakan urusan tata usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tercapai tertib administrasi.
  - 3) Menyelenggarakan laporan perkembangan dan statistik perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - 4) Membuat setoran pajak-pajak.
  - 5) Menyelenggarakan pembayaran gaji kesejahteraan, retribusi, serta pembayaran lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam

rangka melaksanakan kewajiban perusahaan.

- 6) Mengkoordinasi pembinaan pegawai.

#### **4. Bidang Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukadana**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya PT. BPR Sukadana Surakarta menyelenggarakan penghimpunan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dalam kegiatan penghimpunan dana masyarakat PT. BPR Sukadana menawarkan dua macam produk : Tabungan dan Deposito. Tabungan yang ditawarkan terdiri dari : tabungan umum, tabungan pegawai, dan tabungan pasar. Sedangkan deposito ditawarkan untuk jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan. Didalam menyalurkan dana kepada masyarakat ditawarkan : kredit umum, kredit pegawai, kredit pasar, dan kredit kendaraan dengan jangka waktu mulai dari 3 bulan sampai dengan 4 tahun.

##### **a. Tabungan**

PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukadana dalam menghimpun dana dari masyarakat berupa 3 macam tabungan, yaitu :

##### **1) Tabungan umum**

Tabungan umum adalah tabungan yang ditujukan kepada semua masyarakat perorangan yang secara langsung datang ke kantor bank.

##### **2) Tabungan pegawai**



Tabungan ini ditujukan bagi pegawai bank perorangan maupun kelompok dan dapat langsung atau melalui kantor masing-masing.

3) Tabungan pasar

Adalah jenis tabungan yang ditawarkan khusus kepada nasabah pedagang kecil di pasar-pasar maupun yang berjualan di kios-kios baik di pasar maupun di tepi jalan, di rumah, dan sebagainya, yang pada umumnya merupakan tabungan kecil-kecil.

b. Deposito

Penghimpunan dana dalam bentuk deposito berjangka dengan jangka waktu 1 sampai 6 bulan dengan bunga yang bervariasi dari 9% sampai dengan 11% tergantung jangka waktu maupun besar kecilnya jumlah dana yang disimpan. Untuk deposito dalam jumlah besar, bunganya dapat diadakan negosiasi dengan direksi.

c. Kredit

Kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Sukadana Surakarta, terdiri atas :

1) Kredit umum

Kredit yang disalurkan kepada masyarakat umum dengan jangka waktu maksimal 6 bulan dapat diperpanjang untuk beberapa kali perpanjangan dengan jaminan barang-barang bergerak, bunga pinjaman di bawah 2,5%.

2) Kredit pegawai

Kredit pegawai adalah kredit yang disalurkan khusus untuk pegawai dengan jaminan Surat Keputusan Pengangkatan Pegawai

Negeri Dinas yang bersangkutan dengan pemotongan gaji oleh bendaharawan dinas, dengan bunga 1,75%.

3) Kredit kendaraan

Kredit kendaraan merupakan kredit yang diberikan baik kepada pegawai maupun umum dengan tujuan untuk membeli kendaraan, sedangkan pengembaliannya dengan angsuran setiap bulan, bunga diperhitungkan 2,5% menurun dengan jangka waktu yang bervariasi disesuaikan dengan kemampuan debitur yang bersangkutan.

4) Kredit pasar

Adalah jenis kredit yang ditawarkan kepada para pedagang, terutama pedagang kecil dan kaki lima dengan angsuran mingguan, dengan bunga 1% setiap minggu.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan jaman yang diikuti dengan perkembangan perekonomian menuntut seluruh masyarakat untuk berkarya dan lebih baik. Lembaga keuangan baik pemerintah maupun swasta juga dituntut agar bisa memberikan pelayanan dan ikut membantu masyarakat menghadapi perkembangan jaman tersebut.

Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju yaitu sebagai penggerak perekonomian. Unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana

dapat menyalurkan dananya ke unit-unit ekonomi yang mengalami kekurangan dana melalui bank.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu jenis bank di Indonesia yang mempunyai ruang lingkup yang lebih kecil dari bank umum ditujukan untuk mempermudah masyarakat di daerah untuk mendapatkan dana dalam mengembangkan usahanya. Salah satu Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia adalah PT. BPR Sukadana Surakarta.

Agar dapat melaksanakan tugas pokok dan mempertahankan kelangsungan usaha dari bank tersebut, kepercayaan dari masyarakat pada bank sangat penting. Untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat, pengelola bank dalam menjalankan kegiatan usahanya harus senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Di samping itu, bank juga mengumumkan posisi keuangannya pada periode-periode tertentu agar masyarakat dapat mengetahui posisi keuangan dari bank tersebut.

Kemajuan dan kemunduran suatu bank dalam suatu periode tertentu dapat diketahui dari berbagai aktivitasnya dan dari kondisi keuangannya. Kondisi keuangan suatu bank dapat diketahui dari penyusunan laporan keuangan bank yang bersangkutan dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu periode tertentu.

Gambaran mengenai perkembangan suatu bank dapat diperoleh dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan. Neraca mencerminkan nilai

aktiva, hutang, dan modal pada waktu tertentu, sedangkan Laporan Laba/Rugi mencerminkan hasil usaha yang telah dicapai selama periode tertentu. Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu bank akan bermanfaat untuk mengetahui keadaan serta perkembangan finansial maupun hasil-hasil yang telah dicapai pada waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan.

Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun ke tahun dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari bank tersebut serta hasil-hasil yang baik maupun dianggap baik. Hasil analisis sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana kerja ditahun-tahun yang akan datang dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dapat ditemukan dari hasil analisis tersebut.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Rasio solvabilitas dapat memberikan informasi apakah modal bank cukup untuk mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian bank yang terjadi dalam penanaman dana atau penurunan aktiva. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank untuk memperoleh laba.

Dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. BPR Sukadana Surakarta pada periode 2005 – 2008.

Berdasarkan uraian di atas, analisis terhadap laporan keuangan sangat penting artinya bagi suatu bank, maka dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis tertarik untuk mengambil judul:

“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PT. BPR SUKADANA SURAKARTA PERIODE 2005 – 2008”.

### **C. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas PT. BPR Sukadana Surakarta periode 2005 - 2008?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta selama tahun 2005 sampai tahun 2008 dilihat dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas PT. BPR Sukadana Surakarta periode 2005 – 2008.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta berdasarkan rasio keuangan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis merupakan penerapan teori yang penulis dapatkan selama di bangku kuliah untuk menganalisa kinerja keuangan di PT. BPR Sukadana Surakarta.
2. Bagi bank merupakan masukan yang dapat dipertimbangkan untuk mengetahui kinerja keuangan selama kurun waktu empat tahun ditinjau dari unsur likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

## **BAB II**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994:20).

Selain pengertian laporan keuangan di atas, Standar Akuntansi Keuangan juga mengatur mengenai karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi dalam informasi laporan keuangan.

##### **a. Relevan**

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan, selain itu informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dan dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, maupun masa depan.

##### **b. Keandalan**

Informasi dalam laporan keuangan mempunyai kualitas handal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat

diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur yang seharusnya disajikan.

c. Dapat Dipahami

Informasi dalam laporan keuangan harus segera dapat dipahami oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan, pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, sesuai dengan SK. Direksi Bank Indonesia No. 27/119/kep/DIR tgl. 27 Januari 1995 laporan keuangan bank terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan komitmen dan kontinjensi
- c. Laporan laba-rugi
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

## **2. Pemakai Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan bank yaitu:



a. Pemegang saham/ Pemilik

Pemegang saham memerlukan informasi mengenai laporan keuangan bank untuk mengetahui dan dapat menilai mengenai kemampuan manajemen bank tersebut dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba dan mencapai tujuan usahanya.

b. Manajemen

Manajemen bank harus mengetahui posisi likuiditasnya, mengatur pemanfaatan asset dan permodalannya untuk menjaga kelangsungan usahanya. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan kebijakan.

c. Perpajakan

Dengan menggunakan laporan keuangan bank yang telah diumumkan tersebut pihak pajak akan lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak bagi bank yang bersangkutan, selain itu laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kewajaran laba-rugi yang diumumkan tersebut pihak pajak akan dapat membandingkan dengan pihak bank-bank lain yang sejenis.

d. Karyawan

Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan bank untuk mengetahui perkembangan keuangan bank tersebut dan berkaitan dengan penghasilan yang diterimanya, maupun pembagian laba atau bonus yang akan diterimanya tiap tahun apakah sudah sepadan dengan pengorbanan yang diberikan kepada bank tersebut.

e. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan bank untuk membantu pengaturan dan pengawasan kegiatan perekonomian negara.

f. Masyarakat

Masyarakat yang menyimpan dana di bank memerlukan informasi laporan keuangan bank untuk mengetahui perkembangan bank tersebut, dan untuk mendapatkan kepercayaan bahwa bank tersebut mampu mengembalikan dananya dan membayar bunga sesuai dengan jumlah yang dijanjikan pada awal penempatan.

### **3. Pengertian Kinerja**

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996). Informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan memanfaatkan tambahan sumber daya.

### **4. Teknik-Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1995, 39) teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis komparatif yang meliputi trend atau analisis horizontal dan analisis vertical (analisis *common size*) dari suatu laporan keuangan bank. Analisis trend adalah analisis dengan membandingkan kegiatan usaha suatu bank baik secara absolut maupun dalam bentuk relatif atas bagian kegiatan usaha yang ada dengan kegiatan yang telah dicapai pada periode sebelumnya. Analisis *common size* dilakukan untuk mengetahui komposisi atau peran masing-masing pos atau rekening-rekening kegiatan dalam suatu bentuk dibandingkan dengan kegiatan usahanya.
- b. Analisis bank *environment* yaitu analisis laporan keuangan bank yang membahas sampai seberapa peran serta kegiatan suatu bank atau cabang bank terhadap kegiatan perbankan yang ada.
- c. Analisis laporan pada tingkat inflasi yang tinggi laporan keuangan bank pada masa inflasi perlu dievaluasi terlebih dahulu atau ditata kembali untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah.
- d. Analisis titik impas atau *break event point*. Analisis *break event point* dapat untuk menetapkan minimal target, baik bagi unit bank secara keseluruhan maupun bagian-bagian yang ada dan sebagai bahan pengukuran efisiensi dan efektivitas kerja bank cabang maupun bagian-bagiannya.
- e. Analisis variansi yaitu analisis perbandingan antara target yang ditetapkan dalam anggaran dengan realisasi yang dicapai apakah menguntungkan atau merugikan.

- f. *Sustainable rate of growth* yaitu suatu analisis dalam kaitannya dengan perencanaan beberapa besarnya perkembangan asset yang dapat dicapai dengan membandingkan kemampuan bank dalam menumpuk permodalannya.
- g. Analisis *camel* yaitu suatu analisis keuangan suatu bank dan penilaian manajemen suatu bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan dari bank yang bersangkutan.
- h. Analisis rasio yaitu suatu analisis yang menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya sehingga dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai posisi keuangan dari bank tersebut.

## **5. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio (Munawir, 1998, 36). Ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah "*future oriented*". Oleh karena itu, penganalisis harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan

faktor-faktor di masa datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

## **6. Analisis Rasio Likuisitas, Solvabilitas, dan Rentabilitas**

Analisis rasio menggambarkan hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Analisis rasio dapat memberikan petunjuk dan gejala serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Munawair, 1998: 37). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "*likuid*". Bank dikatakan likuid apabila memenuhi syarat sebagai berikut: (Teguh Pudjo Mulyono, 1995: 79)

- 1) Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

- 2) Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi memiliki asset lainnya (khusus surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- 3) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Rasio Likuiditas terdiri dari:

- a) *Cash ratio*
- b) *Loans to deposits ratio*
- c) *Loans to assets ratio*

#### **b. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Munawir, 1998). Perusahaan dikatakan "*solvable*" apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan "*insolvable*".

Rasio solvabilitas terdiri dari:

- a) *Primary ratio*
- b) *Deposits risk ratio*

c) *Capital risk ratio*

**c. Rasio Rentabilitas**

Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 1998). Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio rentabilitas terdiri dari:

- a) *Gross profit margin*
- b) *Net profit margin*
- c) *Gross yield on total assets*

**B. Pembahasan**

**1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Alat yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

**a. Cash ratio**

*Cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *cash ratio* maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tersebut, begitu juga sebaliknya semakin rendah *cash ratio* maka semakin rendah pula tingkat likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Assets Likuid}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

*Assets likuid* terdiri dari: kas dan antar bank aktiva. *Short term borrowing* terdiri dari: kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar, tabungan, dan deposito berjangka. Berdasarkan data yang telah diolah, *cash ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai dengan tahun 2008 dapat diketahui dalam tabel II. 1 berikut ini.

**Tabel II. 1**  
**Perhitungan *Cash Ratio***  
**PT. BPR Sukadana Surakarta**  
**Tahun 2005 – 2008**

<b>Keterangan</b>				
<b>Tahun</b>	<b><i>Assets Likuid</i></b>	<b><i>Short Term Borrowing</i></b>	<b>Ratio (%)</b>	<b>Kenaikan / (Penurunan) (%)</b>
2005	457.977.235,34	4.716.511.962,11	9,71	-
2006	1.636.516.442,72	4.876.485.722,11	33,56	23,85
2007	2.848.140.056,60	6.396.630.037,11	44,53	10,97
2008	1.146.471.621,20	7.312.274.158,00	15,68	(28,85)



Berdasarkan tabel II.1 di atas *cash ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta pada tahun 2005 sebesar 9,71% yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 dana pihak ketiga dijamin dengan Rp, 0,0971 *assets likuid*. Pada tahun 2006 terjadi kenaikan *cash ratio* sebesar 23,85%, yaitu sebesar 33,56% yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 dana pihak ketiga dijamin dengan Rp. 0,3356 *assets likuid*. Terjadinya kenaikan *cash ratio* disebabkan oleh kenaikan yang cukup signifikan dari *assets likuid* menjadi Rp. 1.636.516.442,72 yang naik hampir empat kali lipat dari alat likuid tahun 2005.

Pada tahun 2007 *cash ratio* sebesar 44,53% yang mengalami kenaikan sebesar 10,97%. *Cash ratio* sebesar 44,53% berarti bahwa setiap Rp. 1,00 dana pihak ketiga dijamin dengan Rp. 0,4453 *assets likuid*. Kenaikan *cash ratio* pada tahun 2007 disebabkan oleh kenaikan *assets likuid* yang cukup besar dan terjadi kenaikan pula dengan *short term borrowing* .

Pada tahun 2008 *cash ratio* sebesar 15,68% yang mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 18,85%. *Cash ratio* sebesar 15,68% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 dana pihak ketiga dijamin dengan Rp. 0,1568 *assets likuid*. Terjadinya penurunan *cash ratio* yang cukup besar ini disebabkan karena turunnya *assets likuid* menjadi Rp. 1.146.471.621,20, yang turun lebih dari dua kali lipat dibandingkan *assets likuid* tahun 2007 dan disertai pula naiknya *short term borrowing*.

*Cash ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai tahun 2007 mengalami kenaikan, hanya saja pada tahun 2008 terjadi penurunan *cash ratio* yang cukup besar. Selama periode 2005 sampai tahun 2008 *cash ratio* terendah pada tahun 2005 sebesar 9,71% dan *cash ratio* tertinggi pada tahun 2007 sebesar 44,53%. Kenaikan *cash ratio* terbesar pada tahun 2006 sebesar 23,85% dan penurunan *cash ratio* terbesar pada tahun 2008 yaitu sebesar 18,85%.

**b. *Loans to deposits ratio***

*Loans to deposits ratio* merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Loans to deposits ratio* adalah:

$$\text{Loans to deposits ratio} = \frac{\text{Total Deposits}}{\text{Total Loans} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

*Total Loans* terdiri dari: kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar, tabungan, deposito berjangka, antar bank passiva, dan rupa-rupa passiva. *Total deposits* terdiri dari: kredit yang diberikan. Berdasarkan data yang telah diolah, *loans to deposits ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai dengan tahun 2008 dapat diketahui dalam tabel II. 2 berikut ini.

**Tabel II. 2**  
**Perhitungan *Loans to Deposits Ratio***  
**PT. BPR Sukadana Surakarta**  
**Tahun 2005 – 2008**

<b>Keterangan</b>				
<b>Tahun</b>	<b>Total Deposits</b>	<b>Total Loans +Modal Sendiri</b>	<b>Ratio (%)</b>	<b>Kenaikan / (Penurunan) (%)</b>
2005	7.392.943.400,00	6.485.437.612,74	113,99	-
2006	7.778.673.300,00	8.941.813.940,53	86,99	(27,00)
2007	7.026.014.700,00	9.099.254.574,37	77,22	(9,78)
2008	8.380.816.200,00	8.947.668.288,00	93,66	16,45

Berdasarkan tabel II. 2 di atas dapat diketahui bahwa *loans to deposits ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta pada tahun 2005 sebesar 113,99%. *Loans to deposits ratio* sebesar 113,99% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 dana yang dihimpun dijamin oleh kredit yang diberikan sebesar Rp. 1,1399. Pada tahun 2006 *loans to deposits ratio* mengalami penurunan sebesar 27,00%, yaitu sebesar 86,99%. *Loans to deposits ratio* sebesar 86,99% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 dana yang dihimpun dijamin oleh kredit yang diberikan sebesar Rp. 0,8699. Penurunan *loans to deposits ratio* tahun 2006 disebabkan oleh kenaikan *total loans+modal* yang cukup besar, yaitu sebesar Rp. 2.456.376.327,79.

Pada tahun 2007 *loans to deposits ratio* sebesar 77,22% yang mengalami penurunan sebesar 9,78%. Penurunan *loans to deposits*

*ratio* yang sebesar 9,78% disebabkan karena meningkatnya *total loans*+modal dan terjadi penurunan pada kredit yang diberikan. Pada tahun 2008 *loans to deposits ratio* mengalami kenaikan sebesar 16,54%, yaitu sebesar 93,66%. Kenaikan *loans to deposits ratio* sebesar 16,54% disebabkan oleh penurunan *total loans* dan terjadi kenaikan kredit yang diberikan yang cukup besar.

*Loans to deposits ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta tertinggi pada tahun 2005 sebesar 113,99%, sedangkan *loans to deposits ratio* terendah pada tahun 2007, yaitu sebesar 77,22% yang berarti bahwa pada tahun 2007 tingkat likuiditasnya paling tinggi.

**c. *Loans to assets ratio***

*Loans to assets ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi *loans to assets ratio* maka tingkat likuiditasnya semakin rendah karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *loans to assets ratio* adalah :

$$\text{Loans to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Deposits}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

*Total assets* terdiri dari: kas, antar bank aktiva, kredit yang diberikan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva. Berdasarkan data yang telah diolah, *loans to assets ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode

2005 sampai dengan tahun 2008 dapat diketahui dalam tabel II. 3 berikut ini.

**Tabel II. 3**  
**Perhitungan *Loans to Assets Ratio***  
**PT. BPR Sukadana Surakarta**  
**Tahun 2005 – 2008**

<b>Keterangan</b>				
<b>Tahun</b>	<b>Total Deposits</b>	<b>Total Assets</b>	<b>Ratio (%)</b>	<b>Kenaikan / (Penurunan) (%)</b>
2005	7.392.943.400,00	7.568.889.807,34	97,68	-
2006	7.778.673.300,00	9.179.963.964,72	84,74	(12,94)
2007	7.026.014.700,00	9.523.128.120,60	73,78	(10,96)
2008	8.380.816.200,00	9.470.948.702,20	88,49	14,71

Berdasarkan tabel II. 3 dapat diketahui bahwa *loans to assets ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta pada tahun 2005 sebesar 97,68%. *Loans to assets ratio* sebesar 97,68% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva digunakan untuk membiayai kredit sebesar Rp. 0,9768. Pada tahun 2006 *loans to assets ratio* mengalami penurunan sebesar 12,94%, yaitu sebesar 84,74%. *Loans to assets ratio* sebesar 84,74% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva digunakan untuk membiayai kredit sebesar Rp. 0,8474.

Pada tahun 2007 *loans to assets ratio* sebesar 73,78% yang mengalami penurunan sebesar 10,96%. *Loans to assets ratio* sebesar 73,78% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva digunakan untuk

membayai kredit sebesar Rp. 0,7378. Pada tahun 2008 *loans to assets ratio* mengalami kenaikan sebesar 14,71%, yaitu sebesar 88,49%. *Loans to assets ratio* sebesar 88,49% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva digunakan untuk membiayai kredit sebesar Rp. 0,8849.

*Loans to assets ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta tertinggi pada tahun 2005 sebesar 97,68%, sedangkan *loans to assets ratio* terendah pada tahun 2007 sebesar 73,78% yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tertinggi pada tahun 2007 dan tingkat likuiditas terendah pada tahun 2005.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengetahui kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuidasi. Rasio solvabilitas juga digunakan sebagai ukuran kemampuan suatu bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan dan sebagai alat ukur besar kecilnya kekayaan bank yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.

### a. *Primary ratio*

*Primary ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutup penurunan asset akibat kerugian yang tidak dapat dihindari. Rumus yang digunakan untuk menghitung *primary ratio* adalah :

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

*Equity capital* terdiri dari: modal dasar, cadangan umum, dan cadangan tujuan. Berdasarkan data yang telah diolah, *primary ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai tahun 2008 dapat diketahui dalam tabel II. 4 berikut ini.

**Tabel II. 4**  
**Perhitungan *Primary Ratio***  
**PT. BPR Sukadana Surakarta**  
**Tahun 2005 – 2008**

<b>Keterangan</b>				
<b>Tahun</b>	<b><i>Equity Capital</i></b>	<b><i>Total Assets</i></b>	<b>Ratio (%)</b>	<b>Kenaikan / (Penurunan) (%)</b>
2005	630.588.144,02	7.568.889.807,34	8,33	-
2006	1.735.688.514,60	9.179.963.964,72	18,91	10,58
2007	1.857.651.144,19	9.523.128.120,60	19,51	0,60
2008	1.984.692.236,23	9.470.948.702,20	20,96	1,45

Berdasarkan tabel II. 4 di atas *primary ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta pada tahun 2005 sebesar 8,33%. *Primary ratio* sebesar 8,33% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva dijamin dengan Rp. 0,0833 modal bank. Pada tahun 2006 *primary ratio* mengalami kenaikan sebesar 10,58%, yaitu sebesar 18,91%. *Primary ratio* sebesar 18,91% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva dijamin dengan Rp. 0,1891 modal bank. Terjadinya kenaikan *primary ratio* disebabkan oleh

kenaikan modal bank yang cukup besar, yaitu sebesar Rp. 1.105.100.368,58.

Pada tahun 2007 *primary ratio* sebesar 19,51% yang mengalami kenaikan meskipun kecil hanya sebesar 0,6%. *Primary ratio* sebesar 19,51% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva dijamin dengan Rp. 0,1951 modal bank. Pada tahun 2008 *primary ratio* sebesar 20,96% yang mengalami kenaikan sebesar 1,45%. *Primary ratio* sebesar 20,96% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva dijamin dengan Rp. 0,2096 modal bank.

Selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 *primary ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta cenderung mengalami kenaikan, kenaikan *primary ratio* tertinggi pada tahun 2006, yaitu sebesar 10,58%. *Primary ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta terus mengalami kenaikan selama periode 2005 sampai dengan tahun 2008, dan *primary ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 20,96%.

**b. Deposits risk ratio**

*Deposits risk ratio* digunakan untuk mengukur kemungkinan bank gagal memenuhi kewajiban deposan yang diukur dengan jumlah modal yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung *deposits risk ratio* adalah :

$$\text{Deposits Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$



Berdasarkan data yang telah diolah, *deposits risk ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai dengan tahun 2008 dapat diketahui dalam tabel II. 5 berikut ini.

**Tabel II. 5**  
**Perhitungan *Deposits Risk Ratio***  
**PT. BPR Sukadana Surakarta**  
**Tahun 2005 – 2008**

<b>Keterangan</b>				
<b>Tahun</b>	<b><i>Equity Capital</i></b>	<b><i>Total Deposits</i></b>	<b>Ratio (%)</b>	<b>Kenaikan / (Penurunan) (%)</b>
2005	630.588.144,02	7.392.943.400,00	8,53	-
2006	1.735.688.514,60	7.778.673.300,00	22,31	13,78
2007	1.857.651.144,19	7.026.014.700,00	26,44	4,13
2008	1.984.692.236,23	8.380.816.200,00	23,68	(2,76)

Berdasarkan tabel II. 5 di atas *deposits risk ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta pada tahun 2005 sebesar 8,53%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 kredit yang diberikan kepada nasabahnya dijamin dengan Rp. 0,0853 modal bank. Pada tahun 2006 *deposits risk ratio* mengalami kenaikan sebesar 13,78%, yaitu sebesar 22,31%. *Deposits risk ratio* sebesar 22,31% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 kredit yang diberikan kepada nasabah dijamin dengan Rp. 0,2231 modal bank. Kenaikan *deposits risk ratio* tahun 2006 disebabkan oleh kenaikan modal bank yang cukup besar, yaitu sebesar Rp. 1.105.100.370,58.

Pada tahun 2007 *deposits risk ratio* mengalami kenaikan 4,13%, yaitu sebesar 26,44%. *Deposits risk ratio* sebesar 26,44% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 kredit yang diberikan kepada nasabah dijamin dengan Rp. 0,2644 modal bank. Pada tahun 2008 *deposits risk ratio* mengalami penurunan 2,76%, yaitu sebesar 23,68%. *Deposits risk ratio* sebesar 23,68% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 kredit yang diberikan kepada nasabah dijamin dengan Rp. 0,2368 modal bank. Terjadinya penurunan *deposits risk ratio* tahun 2008 disebabkan karena kenaikan *total deposits* yang cukup besar, yaitu sebesar Rp. 1.354.801.500,00 meskipun terjadi kenaikan *equity capital* yang tidak signifikan.

*Deposits risk ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai tahun 2008 cenderung mengalami kenaikan dan kenaikan tertinggi pada tahun 2006 sebesar 13,78%, sedangkan penurunan *deposits risk ratio* pada tahun 2008 sebesar 2,76%. *Deposits risk ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta terendah pada tahun 2005 sebesar 8,53%, sedangkan *deposits risk ratio* tertinggi pada tahun 2006 sebesar 26,44%.

**c. *Capital risk***

*Capital risk* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kerugian akibat penurunan nilai asset sampai seberapa jauh penurunan tersebut dapat diserap oleh modal bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung *capital risk* adalah :

$$\text{Capital Risk} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Risk Assets}} \times 100\%$$

*Risk asset* terdiri dari: total asset dikurangi kas. Berdasarkan data yang telah diolah, *capital risk ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai dengan tahun 2008 dapat diketahui dalam tabel II. 6 berikut ini.

**Tabel II. 6**  
**Perhitungan *Capital Risk Ratio***  
**PT. BPR Sukadana Surakarta**  
**Tahun 2005 – 2008**

<b>Keterangan</b>				
<b>Tahun</b>	<b><i>Equity Capital</i></b>	<b><i>Risk Assets</i></b>	<b>Ratio (%)</b>	<b>Kenaikan / (Penurunan) (%)</b>
2005	630.588.144,02	7.899.454.852,34	7,98	-
2006	1.735.688.514,60	9.596.571.019,72	18,09	10,10
2007	1.857.651.144,19	9.760.981.220,60	19,03	0,94
2008	1.984.692.236,23	9.742.444.762,20	20,37	1,34

Berdasarkan tabel II. 6 di atas *capital risk* PT. BPR Sukadana Surakarta tahun 2005 sebesar 7,98%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 *risk assets* dijamin dengan Rp. 0,0798 modal bank. Pada tahun 2006 *capital risk* mengalami kenaikan sebesar 10,10%, yaitu sebesar 18,09%. *Capital risk* sebesar 18,09% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 *risk assets* dijamin dengan Rp. 0,1809 modal bank. Kenaikan *capital risk* tahun 2006 disebabkan oleh kenaikan modal bank dan *risk assets* yang cukup besar.

Pada tahun 2007 *capital risk* sebesar 19,03% yang mengalami kenaikan sebesar 0,94%. *Capital risk* sebesar 19,03% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 *risk assets* dijamin dengan Rp. 0,1903 modal bank. Pada tahun 2008 *capital risk* mengalami kenaikan sebesar 1,34%, yaitu sebesar 20,37%. *Capital risk* sebesar 20,37% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 *risk assets* dijamin dengan Rp. 0,2037 modal bank.

*Capital risk* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai dengan tahun 2008 terus mengalami kenaikan meskipun kenaikannya sangat kecil. *Capital risk* terendah pada tahun 2005 sebesar 7,98%, sedangkan *capital risk* tertinggi pada tahun 2008 sebesar 20,37%.

## 2. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank, juga sebagai alat ukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional bank.

### a. *Gross profit margin*

*Gross profit margin* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasio, semakin baik hasilnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

*Operating expense* terdiri dari: bunga, premi asuransi, gaji upah dan honorarium, dan biaya umum dan jasa. Berdasarkan data yang telah diolah, *gross profit margin* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai dengan tahun 2008 dapat diketahui dalam tabel II. 7 berikut ini.

**Tabel II. 7**  
**Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**PT. BPR Sukadana Surakarta**  
**Tahun 2005 – 2008**

<b>Keterangan</b>				
<b>Tahun</b>	<b><i>Operating Income- Operating Expense</i></b>	<b><i>Operating Income</i></b>	<b>Ratio (%)</b>	<b>Kenaikan / (Penurunan) (%)</b>
2005	460.991.850,58	2.276.324.674,31	20,25	-
2006	516.909.951,59	2.666.121.329,38	19,39	(0,86)
2007	559.725.894,04	2.476.387.671,88	22,60	3,21
2008	505.211.326,86	2.439.232.361,72	20,71	(1,40)

Berdasarkan tabel II. 7 di atas *gross profit margin* PT. BPR Sukadana Surakarta pada tahun 2005 sebesar 20,25% yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan Rp. 0,2025 laba kotor. Pada tahun 2006 *gross profit margin* sebesar 19,39%, yang mengalami penurunan sebesar 0,86%. *Gross profit margin* sebesar 19,39% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan Rp. 0,1939 laba kotor.

Pada tahun 2007 *gross profit margin* mengalami kenaikan sebesar 3,21%, yaitu sebesar 22,6%. *Gross profit margin* sebesar 22,6% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan Rp. 0,2260 laba kotor. Kenaikan *gross profit margin* tahun 2007 disebabkan oleh kenaikan laba kotor bank, sedangkan terjadi penurunan terhadap pendapatan operasional. Pada tahun 2008 *gross profit margin* kembali mengalami penurunan sebesar 1,89%, yaitu sebesar 20,71%. *Gross profit margin* sebesar 20,71% menunjukkan setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan Rp. 0,2071 laba kotor.

Selama periode 2005 sampai tahun 2008 *gross profit margin* PT. BPR Sukadana Surakarta mengalami fluktuasi. *Gross profit margin* terendah pada tahun 2005 sebesar 20,25%, sedangkan *gross profit margin* tertinggi pada tahun 2007 sebesar 22,6%.

**b. Net Profit Margin**

*Net profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang telah diolah, *net profit margin* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai dengan tahun 2008 dapat diketahui dalam tabel II. 8 berikut ini.

**Tabel II. 8**  
**Perhitungan *Net Profit Margin***  
**PT. BPR Sukadana Surakarta**  
**Tahun 2005 – 2008**

<b>Keterangan</b>				
<b>Tahun</b>	<b><i>Net Income</i></b>	<b><i>Operating Income</i></b>	<b>Ratio (%)</b>	<b>Kenaikan / (Penurunan) (%)</b>
2005	452.864.050,58	2.276.324.674,31	19,89	-
2006	502.461.509,59	2.666.121.329,38	18,85	(1,05)
2007	512.224.392,04	2.476.387.671,88	20,68	1,84
2008	538.588.177,97	2.439.232.361,72	22,08	1,40

Berdasarkan tabel II. 8 di atas *net profit margin* PT. BPR Sukadana Surakarta tahun 2005 sebesar 19,89%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,1989. Pada tahun 2006 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 1,05%, yaitu sebesar 18,85%. *Net profit margin* sebesar 18,85% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,1885. Terjadinya penurunan *net profit margin* disebabkan oleh kenaikan *operating income* yang relatif tinggi, sedangkan tidak terjadi kenaikan yang begitu besar terhadap *net income*.

Pada tahun 2007 *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1,84%, yaitu sebesar 20,68%. *Net profit margin* sebesar 20,68% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional mampu

menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,2068. Kenaikan *net profit margin* disebabkan oleh penurunan *operating income*, sedangkan *net income* mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 *net profit margin* sebesar 22,08% yang kembali mengalami kenaikan, yaitu sebesar 1,40%. *Net profit margin* sebesar 22,08% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,2208.

*Net profit margin* PT. BPR Sukadana Surakarta terendah pada tahun 2006 sebesar 18,85%, sedangkan *net profit margin* tertinggi pada tahun sebesar 22,08%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2005 sampai tahun 2008 kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional semakin membaik dan manajemen bank mampu mengendalikan biaya non operasionalnya.

**c. *Gross Yield on Total Assets***

*Gross yield on total assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset untuk menghasilkan pendapatan bagi bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung *gross yield on total assets* adalah :

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang telah diolah, *gross yield on total assets* PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai dengan tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel II. 9 berikut ini.



**Tabel II. 9**  
**Perhitungan *Gross Yield on Total Assets***  
**PT. BPR Sukadana Surakarta**  
**Tahun 2005 – 2008**

<b>Keterangan</b>				
<b>Tahun</b>	<b><i>Operating Income</i></b>	<b><i>Total Assets</i></b>	<b>Ratio (%)</b>	<b>Kenaikan / (Penurunan) (%)</b>
2005	2.276.324.674,31	7.568.889.807,34	30,07	-
2006	2.666.121.329,38	9.179.963.964,72	29,04	(1,03)
2007	2.476.387.671,88	9.523.128.120,60	26,00	(3,04)
2008	2.439.232.361,72	9.470.948.702,20	25,75	(0,25)

Berdasarkan tabel II. 9 *gross yield on total assets* PT. BPR Sukadana Surakarta tahun 2005 sebesar 30,07%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp. 0,3007. Pada tahun 2006 *gross yield on total assets* mengalami penurunan sebesar 1,03%, yaitu sebesar 29,04%. *Gross yield on total assets* sebesar 29,04% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp. 0,2904. Penurunan *gross yield on total assets* disebabkan oleh kenaikan *operating income* yang cukup tinggi, sedangkan *net income* juga mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu tinggi.

Pada tahun 2007 *gross yield on total assets* mengalami penurunan sebesar 3,04%, yaitu sebesar 26%. *Gross yield on total*

*assets* sebesar 26% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp. 0,26. Pada tahun 2008 *gross yield on total assets* sebesar 25,75%, yang juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,25%. *Gross yield on total assets* sebesar 25,75% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan operasional sebesar Rp. 0,2575.

Selama periode 2005 sampai dengan tahun 2008 *gross yield on total assets* PT. BPR Sukadana Surakarta terus mengalami penurunan. *Gross yield on total assets* tertinggi pada tahun 2005 sebesar 30,07% dan *gross yield on total assets* terendah pada tahun 2008 sebesar 25,75%.

### **BAB III**

#### **TEMUAN**

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada laporan keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta selama periode 2005 sampai tahun 2008, maka penulis menemukan beberapa kelebihan dan kelemahan di dalam kinerja keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta.

#### **A. Kelebihan**

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta terdapat beberapa kelebihan, yaitu:

1. Dilihat dari *cash ratio* dan *loans to deposits ratio*, kinerja keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta keseluruhan selama periode 2005 sampai tahun 2008 terus membaik. Hal ini dibuktikan dengan angka-angka *cash ratio* dan *loans to deposits ratio* dalam kategori sehat menurut ketentuan Bank Indonesia, yaitu untuk *cash ratio* lebih besar dari 4,05% dan untuk *loans to deposits ratio* kurang dari 94,75%.
2. Dilihat dari *primary ratio* dan *capital risk ratio*, kinerja keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta juga semakin membaik dari tahun 2005 sampai tahun 2008. Hal ini dibuktikan dengan *primary ratio* dan *capital risk ratio* dalam kategori sehat menurut ketentuan Bank Indonesia, yaitu untuk *primary ratio* minimal jumlah modal bank terhadap aset minimal sebesar 10% dan untuk *capital risk ratio* minimal sebesar 8%.

3. Selama periode 2005 sampai tahun 2008 *gross profit margin* dan *net profit margin* PT. BPR Sukadana Surakarta terus meningkat meskipun terjadi fluktuasi. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga terus meningkat selama periode 2005 sampai tahun 2008.

## **B. Kelemahan**

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

1. Berdasarkan *gross yield on total assets* yang terus menurun dari tahun 2005, berarti bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bagi bank juga terus memburuk.
2. Deposits risk ratio mulai tahun 2006 sampai tahun 2008 dikategorikan dalam keadaan tidak sehat menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/13/PBI/2009 tentang batas maksimum pemberian kredit BPR, yaitu melebihi 20%. Hal ini menunjukkan bahwa bank kurang berhati-hati dalam penyediaan dananya untuk pemberian kredit.
3. Berdasarkan *loans to assets ratio* tahun 2008 sebesar 88,49% dapat dikategorikan tidak sehat karena melebihi 80%, yang akan mengganggu likuiditas bank.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis laporan keuangan selama periode 2005 sampai tahun 2008, secara keseluruhan kinerja keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta tahun 2008 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2005, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Dilihat dari rasio likuiditas

Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan kinerja PT. BPR Sukadana Surakarta sudah cukup baik. Selama periode 2005 sampai tahun 2008 *cash ratio* dalam keadaan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia yang lebih besar dari 4,05%. Berdasarkan *loans to deposits ratio*, tahun 2005 *loans to deposits ratio* PT. BPR Sukadana Surakarta sebesar 113,99% dalam keadaan tidak sehat menurut ketentuan Bank Indonesia. Tahun 2006 *loans to deposits ratio* sebesar 86,99% dan tahun 2007 sebesar 77,22%, yang mengalami penurunan yang cukup besar dan dapat dikategorikan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia, yaitu kurang dari 94,75%. Meskipun tahun 2008 *loans to deposits ratio* sebesar 93,66% mengalami kenaikan yang cukup besar, tetapi masih dapat dikategorikan sehat karena kurang dari 94,75%. Berdasarkan *loans to assets ratio* dari tahun 2005 sampai tahun 2008 yang menunjukkan angka melebihi 80% dalam keadaan tidak sehat, meskipun tahun 2007 *loans to assets ratio* sebesar

73,78% tetapi tahun 2008 loans to assets ratio naik menjadi 88,49% yang dikategorikan tidak sehat karena lebih dari 80%.

## 2. Dilihat dari rasio solvabilitas

Selama periode 2005 sampai tahun 2008 kinerja PT. BPR Sukadana Surakarta cukup baik. Berdasarkan *primary ratio*, yang ditunjukkan dengan angka rasio yang lebih dari 10% dapat dikatakan sehat, sedangkan batas minimum modal yang harus dimiliki bank menurut *Bank International for Settlements (BIS)* adalah sebesar 10% dari aktiva bank. Berdasarkan *deposits risk ratio* selama tahun 2005 sampai tahun 2008, dapat dikategorikan tidak sehat karena menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/13/PBI/2009 tentang batas maksimum pemberian kredit, pemberian kredit maksimum 20% dari modal BPR. Berdasarkan *capital risk ratio*, dapat dikategorikan sehat karena menunjukkan rasio yang lebih besar dari 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia.

## 3. Dilihat dari rasio Rentabilitas

Selama periode 2005 sampai tahun 2008 kinerja keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta sudah baik, yang ditunjukkan dengan *gross profit margin* dan *net profit margin* yang cukup besar meskipun masih mengalami fluktuasi. Hanya saja, efektifitas manajemen bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan laba terus menurun, yang ditunjukkan dengan *gross yield on total assets* yang terus menurun dari tahun 2005.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis laporan keuangan selama periode 2005 sampai tahun 2008, penulis memberikan saran-saran yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. BPR Sukadana Surakarta.

1. Bank perlu memperhatikan jumlah kredit yang diberikan yang terlalu besar. Jumlah kredit yang diberikan yang besar dapat meningkatkan kinerja rentabilitas bank, namun juga harus memperhatikan faktor likuiditas bank agar sesuai dengan aturan kinerja yang diterapkan Bank Indonesia. Bank dapat mengurangi atau mengendailkan kredit yang diberikan dengan tidak memberikan lagi pinjaman kepada nasabah-nasabah yang bermasalah dengan kredit.
2. Perlu ditingkatkan pengelolaan aset untuk menghasilkan penghasilan bagi bank. Tidak hanya dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan, bank juga bisa melakukan penempatan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito pada bank lain untuk menghasilkan penghasilan bagi bank. Dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan tidak menjamin akan menghasilkan penghasilan yang lebih besar karena juga akan menambah resiko seperti kredit yang bermasalah, dan juga harus untuk menjaga kinerja likuiditas bank agar sesuai dengan aturan kinerja Bank Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1998. **Undang-undang No 10 Tentang Perbankan**. Jakarta : Sekretaris Negara Republik Indonesia

Mulyono. Teguh Pudjo. 1995. **Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan**. Jakarta: Djambatan.

Munawir. 1996. **Analisa Laporan Keuangan**. Jogjakarta: BPFE.